

## SEKOLAH ADIWIYATA DALAM DIMENSI KARAKTER DAN MUTU PENDIDIKAN

**Rizki Nur Aprilianto<sup>1</sup>, Ardian Arief<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: rizkin145@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstract:** The Adiwiyata Program is an effort to create schools that innovate in science and the environment. Besides, to encourage the creation of knowledge and awareness of school residents to take responsibility for preserving a clean and healthy environment. Schools are also required to provide innovative ideas in their role as educational institutions that care for the environment. Schools must provide examples and benchmarks for creating a clean and healthy environment. The Adiwiyata program is an environmental education program that greatly supports the achievement of graduate standards in schools, with the development of character accustomed to this Adiwiyata school program through its three principles, namely educative, participatory, and sustainable. The Adiwiyata program can bring awareness to all parties about caring for the environment. Much can be done in schools in the context of environmental education.

**Keywords:** Adiwiyata, education, character

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan penting dalam membangun sebuah negara. Dalam membentuk dan memajukan sebuah negara dibutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai pendidikan yang tinggi agar mampu memimpin negara tersebut menjadi negara yang maju. Pendidikan dalam Tamansiswa dinyatakan sebagai upaya kebudayaan yang bermaksud memberi bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik, agar dalam garis kodrat pribadinya dan pengaruh-pengaruh lingkungannya mendapat kemajuan hidup lahir batin. Pendidikan sangatlah berpengaruh pada semua komponen penting dalam sebuah negara, baik dalam sektor perekonomian, kesehatan, keamanan dan pertahanan, dan sebagainya.

Pendidikan harus dilaksanakan secara optimal agar tujuan pendidikan dapat segera tercapai. Dalam Undang-undang tersebut sudah jelas bahwa pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang mulia, sehingga memang harus benar-benar dilaksanakan secara optimal agar dapat segera tercapai tujuan pendidikan tersebut.

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yakni melalui pendidikan yang

berkualitas. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan pendidikan. Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan berlangsung pada tiga pusat yang disebut Tri Pusat Pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, (Tim Tamansiswa, 2016:42). Tiga pusat tersebut tentunya mempunyai peranan yang berbeda dalam membentuk sebuah karakter pada anak.

Pendidikan keluarga menjadi pendidikan awal yang diterima oleh anak, dimana orang tua menjadi sosok yang sangatlah penting, terutama dalam pembentukan karakter individu. Karakter merupakan sebuah kunci menuju manusia yang berkualitas. Untuk itu pembentukan karakter harus dilakukan sejak dini. Pembentukan karakter pada anak dalam keluarga dapat dilakukan setiap hari melalui interaksi dan pemberian contoh dari orang tua kepada anak. Selanjutnya pendidikan di sekolah, sekolah merupakan sektor lingkungan belajar yang utama, dimana proses pembentukan karakter dapat dilakukan secara optimal dengan memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar.

Kemudian yang terakhir pada lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling interaksi dalam hubungan sosial. Masyarakat juga menjadi tempat yang penting dalam membentuk pendidikan karakter.

Lingkungan pendidikan menjadi hal yang juga berpengaruh terhadap proses pendidikan. Kenyamanan dan keamanan dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Proses belajar mengajar akan sangat terganggu jika adanya rasa kurang nyaman terhadap lingkungan pendidikan. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwasannya manusia pada hakekatnya merupakan makhluk Tuhan yang hidup menjadi satu dengan alam semesta, (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2016:37). Hal ini diartikan bahwa kita sebagai makhluk yang hidup di alam semesta harus senantiasa menjaganya. Namun beberapa masalah yang timbul dalam lingkungan pendidikan banyak diakibatkan oleh perilaku manusia itu sendiri yang tidak peduli terhadap lingkungan. Sebagai contohnya membuang sampah sembarangan, melakukan pemborosan air dan sumber listrik, penggunaan plastik yang semakin merajalela, dan lain-lain.

Permasalahan yang ada mengenai ketidakpedulian terhadap lingkungan harus segera diselesaikan. Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan ini yaitu dengan menciptakan rasa kepedulian terhadap lingkungan atau pembentukan karakter peserta didik sejak dini. Pendidikan di sekolah menjadi satu sektor yang penting dalam membentuk karakter siswa. Apalagi dengan pendidikan yang mempunyai kebijakan 12 tahun pendidikan bagi anak Indonesia.

Sekolah Dasar menjadi pendidikan terendah di Indonesia yang mempunyai peran penting dalam membentuk pendidikan karakter sejak dini. Pendidikan sekolah dasar berlangsung selama 6 tahun (kelas 1- 6), yang pada umumnya anak berusia 6/7 tahun sampai 12 tahun. Pada usia ini anak masih sangat senang bermain, belum banyak anak yang sudah mempunyai kepedulian lingkungan. Anak seusia ini belum banyak yang mempunyai rasa cinta dan kepedulian lingkungan.

Salah satu upaya pengembangan karakter peduli lingkungan di sekolah melalui budaya sekolah. Kementerian Lingkungan Hidup sudah mencanangkan program pendidikan lingkungan hidup yang dikenal dengan program Adiwiyata. Program Adiwiyata ini pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 2 tahun 2009. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang peduli terhadap lingkungan, dalam Permen Lingkungan No.2 Tahun 2009 program Adiwiyata merupakan salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Program Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan yang diberikan pemerintah kepada suatu lembaga pendidikan yang telah ikut berperan dalam pengembangan lingkungan hidup. Penghargaan yang diberikan tentunya telah melalui proses penilaian yang dilakukan. Sekolah Adiwiyata yang dinilai wajib memenuhi kriteria yang dianjurkan oleh tim penilai, yaitu memiliki kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, memiliki dan melaksanakan kurikulum sekolah berbasis lingkungan, melaksanakan kegiatan sekolah berbasis partisipatif dan memiliki sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Sejak tahun 2006 sampai dengan tahun ini program Adiwiyata sudah semakin menyebar ke seluruh sekolah di Indonesia. Upaya pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik, khususnya karakter peduli lingkungan yang dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia sudah di mulai sejak awal tahun 1970-an (Bahrudi, 2017:28). Sejalan dengan hal itu, dilansir di [jogja.antaranews.com](http://jogja.antaranews.com), Yogyakarta juga menjadi salah satu wilayah yang mempunyai banyak sekolah Adiwiyata. Saat ini, di Yogyakarta sudah ada 85 sekolah Adiwiyata, baik tingkat kota, provinsi, nasional maupun berstatus mandiri dari tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK (Rusqiyati, 2019).

Sedangkan dalam Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah, sekolah di Provinsi DIY berjumlah 2.749 sekolah, dan Kota Yogyakarta sendiri jumlah keseluruhan 303 sekolah,. Dari data tersebut dapat dipahami memang masih banyak sekolah yang belum menerapkan program Adiwiyata di sekolah. Padahal program Adiwiyata yang diterapkan di sekolah akan sangat berpengaruh pada penanaman karakter pada peserta didik. Apalagi bila dapat diterapkan di semua Sekolah Dasar di Indonesia, tentunya dapat berpengaruh besar pada proses penanaman pendidikan karakter sejak dini.

Salah satu sekolah yang telah menerima penghargaan Sekolah Adiwiyata di Yogyakarta yaitu SD Negeri Kyai Mojo. SDN Kyai Mojo mempunyai beberapa kegiatan program Adiwiyata, seperti bank sampah, pembuatan kompos, pembiasaan gosok gigi pada hari Kamis, dan lainnya. Sekolah Dasar ini menjadi salah satu sekolah yang konsisten dalam mengembangkan program Adiwiyata. Sekolah ini sudah mampu melaksanakan program-program sekolah yang berkaitan dengan Adiwiyata dan juga mampu menumbuhkan cinta dan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap lingkungan sekolah. SDN Kyai Mojo menanamkan nilai-nilai cinta dan kepedulian lingkungan melalui pendidikan karakter peduli lingkungan. Hingga saat ini SDN Kyai Mojo menjadi sekolah Adiwiyata tingkat penghargaan Adiwiyata Kota. Dalam mencapai penghargaan tingkat kota, tentunya banyak upaya yang dilakukan oleh sekolah. Dengan kerjasama warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan staf karyawan, serta siswa SDN Kyai Mojo. Upaya yang dilakukan dengan baik membuahkan hasil yang baik pula, sekolah menjadi terlihat indah dan sejuk dengan berbagai tanamannya. Lingkungan menjadi bersih dan pencemaran lingkungan dapat tercegah dengan baik.

Sehubungan dengan penjelasan yang telah disampaikan, menunjukkan bahwa program Adiwiyata bukan hanya sebuah penghargaan yang diberikan pemerintah saja, melainkan sebuah program yang memiliki manfaat yang baik bagi sekolah, terutama dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam upaya penerapan program Adiwiyata

diperlukan peranan perilaku bagi semua warga sekolah agar program Adiwiyata dapat terimplementasikan sesuai pedoman yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana pembiasaan berbudaya lingkungan menuju sekolah Adiwiyata?; bagaimana penanaman pendidikan karakter melalui program Adiwiyata di Sekolah Dasar?; dan bagaimana kontribusi Adiwiyata sekolah dalam menciptakan Sekolah yang bermutu?

## **PEMBAHASAN**

Menurut T. Ramli dalam Sulistyowati (2012:23) “Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, masyarakat, dan warga negara baik.” Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembiasaan dalam memahami hal-hal yang baik sehingga mampu membedakan keberadaan yang salah maupun benar, mampu merasakan hal yang baik dan terbiasa melakukan hal kebaikan, (Sulistyowati, 2012:23-24). Pendidikan karakter adalah pendidikan moral atau akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik dan mampu memelihara kebaikan.

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari nilai-nilai luhur universal, yakni:

1. Cinta Tuhan dan ciptaan-Nya;
2. Kemandirian dan tanggung jawab;
3. Kejujuran/amanah dan diplomatis;
4. Hormat dan santun;
5. Dermawan, suka menolong, gotong royong, dan kerja sama;
6. Percaya diri dan kerja keras;
7. Kepemimpinan dan keadilan;
8. Baik dan rendah hati;
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan (Salahudin dalam Alkriencienhie, 2013:54)

Selain itu menurut Kemendikbud (2017), ada 5 nilai-nilai karakter dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu:

1. Religius  
Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

2. Nasionalis  
Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
3. Gotong-royong  
Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.
4. Integritas  
Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
5. Mandiri  
Tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.

Sedangkan nilai-nilai karakter yang dibangun oleh Perguruan Tamansiswa dalam Sita Acetylena (2018:8) sebagai berikut:

1. Karakter yang bermakna dalam diri Ki Hadjar Dewantara, sebagai seorang guru, sebagai seorang pemimpin, dan sebagai seorang pahlawan;
2. Karakter yang bermakna dalam Sistem Among Taman Siswa, Asas Pancadarma Taman Siswa, dalam semboyan-semboyan Taman Siswa, dan dalam tembang-tembang Jawa Taman Siswa;
3. Karakter yang diimplementasikan dalam pendidikan budi pekerti Taman Siswa.

Tujuan pendidikan karakter di Perguruan Tinggi Tamansiswa adalah “Melahirkan generasi yang menjunjung nilai-nilai Pancadarma (kemanusiaan, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan, dan kodrat alam) serta menjadi insan yang merdeka lahir batin”. Menurut Acetylena (2018: 10) “Sekolah merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di sekolah”.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara

pada pembentukan karakter dalam diri siswa. Pendidikan karakter dapat disisipkan pada materi pelajaran di kelas. Contoh pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang banyak mengimplementasikan pendidikan karakter di dalamnya dan juga pendidikan Agama yang menanamkan pendidikan karakter religius didalam materinya. Selain pada proses belajar-mengajar, pendidikan karakter diimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dilatih bekerja sama, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan lainnya.

### **PEMBIASAAN BERBUDAYA LINGKUNGAN MENUJU SEKOLAH ADIWIYATA**

Program Adiwiyata merupakan salah satu program yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Dengan dilaksanakannya program Adiwiyata diharapkan akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang peduli terhadap lingkungan, dalam Permen Lingkungan No.2 Tahun 2009 program Adiwiyata merupakan salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Program Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan yang diberikan pemerintah kepada suatu lembaga pendidikan yang telah ikut berperan dalam pengembangan lingkungan hidup. Penghargaan yang diberikan tentunya telah melalui proses penilaian yang dilakukan. Sekolah Adiwiyata yang dinilai wajib memenuhi kriteria yang dianjurkan oleh tim penilai, yaitu memiliki kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, memiliki dan melaksanakan kurikulum sekolah berbasis lingkungan, melaksanakan kegiatan sekolah berbasis partisipatif dan memiliki sarana dan

prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang menerapkan empat aspek penting di dalamnya yaitu kebijakan, kurikulum, program-program kegiatan serta sarana dan prasarana sekolah yang berbasis atau berwawasan lingkungan (Permana & Ulfatin, 2018:19).

Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

1. Partisipatif: komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
2. Berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Program Adiwiyata di sekolah dilakukan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, dalam paduan Adiwiyata "Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan" ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan;
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan moral atau akhlak untuk membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting, terutama pada era globalisasi ini. Pada era perkembangan zaman yang sangatlah pesat ini tentunya menjadi tantangan masyarakat untuk menjaga kepribadian yang baik. Karena tentunya kita tidak mungkin untuk menghindari perkembangan zaman ini, tetapi lebih ke bagaimana kita menyikapinya.

Salah satu permasalahan terkait pendidikan saat ini mengenai tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan,

terutama pada anak yang masih mengenyam pendidikan sekolah dasar. Anak pada usia tersebut masih sangatlah senang bermain-main, namun tingkat kepedulian terhadap lingkungan yang masih rendah.

Sekolah menjadi salah satu sektor yang mampu memberikan pendidikan karakter. Sekolah mampu menanamkan pendidikan karakter melalui beberapa hal, seperti dalam proses belajar mengajar, kegiatan sekolah, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Salah satu budaya sekolah yang dapat membentuk pendidikan karakter pada peserta didik yaitu program sekolah Adiwiyata. Program Adiwiyata menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan warga sekolah terutama peserta didik untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Program Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan yang diberikan pemerintah kepada sekolah yang telah berjasa mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

Bentuk pembiasaan berbudaya lingkungan dapat dikembangkan melalui dari dua aspek, yaitu aspek kebijakan sekolah dan budaya sekolah. Dari aspek kebijakan sekolah, terdapat tiga bentuk implementasi, yaitu penetapan visi sekolah, penetapan program pendukung, dan penyediaan sarana pendukung (pengkondisian). Ditinjau dari aspek budaya sekolah, ada lima bentuk implementasi, yaitu kebiasaan, pembiasaan berbasis partisipasi, keteladanan, hukuman, dan penghargaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia (RI) mendukung program Adiwiyata yang digelar oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini menghadirkan berbagai kebijakan yang diberlakukan Kemendikbud ke setiap sekolah di Indonesia. Salah satunya, pengadaan strategi guna memperluas dan memperdalam kajian pembelajaran lingkungan hidup kepada peserta didik di sekolah.

Program Adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma kehidupan. Meliputi kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan serta kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Tujuannya guna menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah untuk ikut bertanggung jawab dalam upaya-upaya

penyelamatan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Pengintegrasian berbudaya lingkungan pada peserta didik, akan dilatih melalui berbagai kegiatan. Antara lain, pendidikan lingkungan hidup yang ada di kurikulum dan pembelajaran, pemberian materi lingkungan hidup berkenaan dengan konservasi lahan, perlindungan sumber daya alam, kearifan lokal menjaga alam serta keanekaragaman hayati. Selain sebagai tempat belajar mengajar, sekolah juga merupakan tempat potensial terciptanya budaya ramah lingkungan. Oleh karena itu, guru wajib memberikan pengetahuan dan pembiasaan yang baik mengenai lingkungan ke setiap peserta didik. Sementara itu guna memperkuat hal ini, perlu ada kebiasaan baik yang diterapkan oleh sekolah. Sehingga, budaya ramah lingkungan bisa terserap dalam diri siswa. Penghargaan Adiwiyata hanya bentuk apresiasi dari Kementerian Lingkungan Hidup kepada sekolah yang terlibat dalam menjaga lingkungan bersih, asri, nyaman, dan sehat. Namun, penghargaan ini diharapkan bisa terimplementasi dengan baik oleh sekolah. Bukan sebatas ingin meraih penghargaan Adiwiyata (Tompudong, 2018:175)

Program ini upaya menciptakan sekolah yang berinovasi dalam ilmu pengetahuan dan lingkungan. Selain itu, untuk mendorong terciptanya pengetahuan serta kesadaran warga sekolah agar ikut bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Sekolah juga dituntut memberikan ide-ide inovatif dalam perannya sebagai lembaga pendidikan yang peduli lingkungan hidup. Sekolah wajib memberikan contoh dan tolok ukur bagi terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

#### **PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR**

Program Adiwiyata ini merupakan program pendidikan lingkungan hidup yang sangat menunjang pada pencapaian standar lulusan di sekolah, dengan berkembangnya karakter yang dibiasakan pada program sekolah adiwiyata ini melalui tiga prinsipnya, yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Edukatif mengandung makna dengan pendidikan lingkungan yang dilakukan di sekolah melalui berbagai macam pembiasaan seperti bagaimana cara pemeliharaan, pelestarian, pengelolaan lingkungan hidup kepada semua warga sekolah dapat merubah pola pikir dan perilaku warga sekolah menjadi manusia-manusia yang peduli lingkungan, menjadikan warga yang cinta lingkungan, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Dengan demikian peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan peserta didik menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari (Pradini dkk, 2018:130).

Partisipatif mengandung makna dalam pelaksanaan Program Adiwiyata ini harus dilakukan secara komprehensif, mulai dari pihak pemerintah, sampai pada masyarakat, melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang melibatkan masyarakat. Begitu juga di sekolah, perencanaan dan pelaksanaan adiwiyata ini tidak hanya dilakukan oleh warga sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam kerjasama untuk peduli lingkungan.

Berkelanjutan mengandung makna Program Adiwiyata ini terencana, terus menerus, dan berkelanjutan, sehingga dengan Program Adiwiyata ini dapat menimbulkan kesadaran kepada semua pihak tentang peduli lingkungan. Banyak yang bisa dilaksanakan di sekolah dalam rangka pendidikan lingkungan, antara lain mulai dari program yang sederhana seperti penjadwalan piket kelas yang merupakan kegiatan rutinitas konvensional, dan dengan adanya program jumat bersih, yaitu program kebersihan lingkungan sekitar sekolah, baik dengan menanam, memelihara, membersihkan, dan mengolah limbah, yang dilakukan oleh para siswa secara bergiliran sesuai dengan jadwal kelas.

#### **KONTRIBUSI ADIWIYATA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN SEKOLAH YANG BERMUTU**

Sekolah Adiwiyata dapat dilakukan dengan mengadakan ekstrakurikuler sekolah yang bisa dinamakan dengan Kelompok Green

and Clean, yang memiliki program satu minggu sekali melakukan kegiatan penanaman, pemeliharaan, dan pengelolaan lingkungan baik di lingkungan taman sekolah, taman toga sekolah, kolam ikan sekolah, hutan sekolah, dan juga green house, serta pengelolaan sampah, baik untuk pembuatan kompos, maupun untuk menjadi karya-karya benda seni dari hasil daur ulang. Adiwiyata merupakan pendidikan berkelanjutan bagi instansi, sekolah maupun masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar. Program adiwiyata akan lebih baik jika dijalankan dengan partisipatif semua elemen, khususnya di sekolah yakni, kepala sekolah, siswa hingga perangkat sekolah lainnya (Hidayatullah, 2017:2)

Program adiwiyata ini juga dengan melakukan penghematan sumber energi seperti air dan listrik dengan melalui pembiasaan melalui pemberian tulisan untuk penghematan air dan listrik pada setiap tempat penggunaan air dan listrik. Tentu saja untuk pelaksanaan program tersebut membutuhkan juga dana dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana, yang bisa didapatkan baik dari pemerintah maupun dari peran serta masyarakat guna kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari Program Adiwiyata ini, antara lain dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi peduli lingkungan, meningkatkan penghematan sumber daya dan energi, yang dapat juga membuat efisiensi dalam pembiayaan, mengembangkan suasana kebersamaan yang dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan dengan berbagai kegiatan kebersamaan, menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran di sekolah menjadi lebih nyaman dengan lingkungan yang sehat, bersih, tertib, dan asri, serta menghindari dampak negatif. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Goodlad (1984:128) bahwa “peningkatan tingkat efisiensi terhadap penguasaan/pengawasan dari rutinitas siswa dapat dilakukan dengan mengatur ruang kelas agar meminimalis waktu yang terbuang dari kegiatan bersosialisasi siswa di kelas, dan mengontrol sikap siswa selama tindakan tersebut”

Apapun program yang dibuat di sekolah, tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari

semua pihak, baik pemerintah, warga sekolah, dan masyarakat, maka tujuan dari program tidak akan bisa terwujud dengan baik. Dengan Program Adiwiyata di sekolah diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang lebih peduli lingkungan, manusia-manusia yang berkarakter, sehingga menciptakan hidup yang lebih bermakna dan lebih bermanfaat.

## **SIMPULAN**

Lingkungan pendidikan menjadi hal yang juga berpengaruh terhadap proses pendidikan. Kenyamanan dan keamanan dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Proses belajar mengajar akan sangat terganggu jika adanya rasa kurang nyaman terhadap lingkungan pendidikan. Salah satu permasalahan terkait pendidikan saat ini mengenai tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, terutama pada anak yang masih mengenyam pendidikan sekolah dasar. Anak pada usia tersebut masih sangatlah senang bermain-main, namun tingkat kepedulian terhadap lingkungan yang masih rendah.

Program Adiwiyata ini merupakan program pendidikan lingkungan hidup yang sangat menunjang pada pencapaian standar lulusan di sekolah, dengan berkembangnya karakter yang dibiasakan pada program sekolah adiwiyata ini melalui tiga prinsipnya, yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Program Adiwiyata ini dapat menimbulkan kesadaran kepada semua pihak tentang peduli lingkungan. Banyak yang bisa dilaksanakan di sekolah dalam rangka pendidikan lingkungan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acetylena, Sita. 2018. Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. Malang: Madaani.
- Anas, S., & Irwanto, A. 2013. Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bahrudi, Mohammad Dendy. 2017. Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 17 (1), hlm.25-37.

- Goodlad, John I. 1984. *A Place Called School*. McGraw-Hill Education - Europe: United States
- Hidayatullah, Fitrandi. 2017. Implementasi Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di Smp Negeri 1 Pandaan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 5 (1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Infogravis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nilai-nilai karakter bangsa. (diakses 12 Desember 2019).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah. Tersedia: Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2012.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 "Tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata".
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. 2018. Budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11-21.
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. 2018. Implementasi program sekolah adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122-132.
- Rusqiyati, Eka Arifa. 2019. Sekolah di Yogyakarta Didorong Mengembangkan Bank Sampah. Tersedia: <https://jogja.antaranews.com/berita/386152/sekolah-di-yogyakarta-didorong-mengembangkan-bank-sampah>, (diakses 1 Desember 2019)
- Sulityowati, Endah. 2012. Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter. Yogyakarta: PT Citra Aji Parana.
- Tim Dosen Ketamansiswaan. 2016. Materi Kuliah Ketamansiswaan. Yogyakarta: UST
- Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 8(2), 170-177.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.